

Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi, Aktivitas dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Tabung, Kerucut dan Bola di Kelas 9 H SMPN 1 Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2018/2019

Nilawati
Guru Matematika
SMPN 1 Tulang
Bawang Tengah

ABSTRACT: Berawal dari prestasi, aktivitas, dan minat belajar siswa yang secara umum rendah terhadap pelajaran. Melihat fenomena seperti ini maka dilakukan upaya peningkatan prestasi, aktivitas, dan minat belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual, dengan menghubungkan materi pada kehidupan sehari-hari dan lebih menekankan pada pemberdayaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi, aktivitas dan minat belajar siswa kelas 9 H SMPN 1 Tulang Bawang Tengah melalui pendekatan kontekstual. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas 9 H SMPN 1 Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 34 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes, sedang data aktifitas siswa dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, dan data mengenai minat siswa diperoleh dari sebaran angket yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada prestasi, aktivitas dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual. Pada Pra siklus diperoleh nilai rata kelas 65,00 dengan ketuntasan belajar sebesar 44,12% atau 15 siswa, serta aktivitas siswa sebesar 47,06% atau 16 siswa dan tergolong cukup aktif. Pada siklus I perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 71,62 dengan ketuntasan belajar sebesar 70,59% atau 24 siswa, serta aktivitas siswa sebesar 73,53% atau 25 siswa dan dikategorikan aktif. Pada siklus II perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 78,82 dengan ketuntasan belajar sebesar 91,18% atau 31 siswa, serta aktivitas siswa sebesar 94,12% atau 32 siswa dan tergolong aktif, serta adanya peningkatan minat siswa terhadap pelajaran matematika. Jadi dari siklus ke siklus pembelajaran mengalami peningkatan sesuai dengan target pencapaian kurikulum yaitu ketuntasan minimal 85 % dan minimal mendapatkan nilai 75. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi, aktivitas dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika pada kelas 9 H SMPN 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019.

KEYWORDS: Kontekstual, Matematika, Minat Belajar, Aktifitas, Prestasi

* Corresponding Author: Siti Marfuah, Kepala Sekolah SD Negeri V Cilegon, Email: sitimarfuahagustus@gmail.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya matematika dipandang sebagai bidang studi yang kaku, simbolik dan jauh dari realita kehidupan sehari-hari. Pandangan tersebut berakibat pada adanya asumsi bahwa untuk mempelajari matematika, seorang siswa harus berfikir serius, abstrak, dan selalu menghafal rumus. Oleh karena itu, sering terungkap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sukar dipahami, dan membosankan. Bahkan bagi sebagian siswa menganggap matematika merupakan *“momok yang menakutkan”*, sehingga

mereka cenderung menghindari mata pelajaran itu. Fenomena ini terus berlangsung pada setiap jenjang pendidikan, yang berakibat pada terakumulasinya rasa ketidaktahuan dan ketidakberartian mata pelajaran matematika. Kondisi ini, menyebabkan pelajaran matematika menjadi semakin tidak disenangi, tidak diperdulikan dan bahkan diabaikan, sehingga prestasi belajar matematika secara umum adalah rendah.

Kenyataan yang banyak dijumpai di lapangan adalah pembelajaran Matematika yang berpusat pada guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, penyampaian materi pelajarannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun dan menemukan sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya, sehingga siswa hanya menghafalkan fakta-fakta dari buku dan bukan dari hasil menemukan serta membangun sendiri pengetahuannya. Berdasarkan hasil studi intensif mengenai pola pembelajaran dan pemahaman siswa menyimpulkan bahwa proses pembelajaran cenderung *text book oriented* dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari (Suhandini, 2003). Siswa kesulitan untuk memahami konsep akademik seperti yang diajarkan selama ini, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dengan metode ceramah. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti hanya mampu mengantarkan siswa mengingat-ingat materi pelajaran dalam waktu yang relatif pendek, tetapi seringkali anak tidak memahami dan mengetahui secara mendalam, pengetahuan yang didapat hanya bersifat hafalan yang menyebabkan anak akan mudah lupa, sehingga gagal dalam membekali anak untuk memecahkan masalah dalam waktu yang lama (Nurhadi, 2002).

Hasil observasi di kelas 9 H SMPN 1 Tulang Bawang Tengah, kebanyakan suasana pembelajaran masih monoton dan aktivitas siswa kurang. Penelitian ini dilakukan di kelas 9 H karena memiliki karakteristik hasil belajar matematika masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian pada setiap pokok bahasan yang menunjukkan tidak tercapainya ketuntasan belajar siswa yaitu $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai minimal 75. Pada Prasiklus dari 34 siswa kelas IX H sebanyak 15 siswa atau 44,12% yang memenuhi KKM 75 dan 19 siswa atau 55,88% tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata klasikal 65,00.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui metode yang bervariasi dan sesuai dengan materi. Alasannya adalah : (1) dengan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi, (2) metode pembelajaran dipandang sebagai salah satu unsur penting dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan metode yang tepat akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena dengan metode yang tepat siswa akan mampu memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. pencapaian tujuan. Hal ini sesuai dengan tugas guru dalam proses pembelajaran yaitu: (1) memberi informasi yang jelas dan bermakna kepada siswa, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan gagasannya sendiri, (3) menanamkan kesadaran belajar dan menggunakan strategi belajarnya sendiri (Anni, 2004).

Guru menjadi fasilitator yang bertugas mengkondisikan lingkungan untuk memberikan motivasi dan kemudahan dalam memahami materi pelajaran matematika bagi siswa. Untuk menghindari anggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang membosankan, sulit untuk dipahami, dan dianggap menakutkan oleh sebagian siswa, maka pembelajaran matematika diupayakan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dilakukan dengan penuh arti yang dapat ditempuh dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yakni dengan menggunakan *pembelajaran kontekstual* (CTL/Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2003).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai : 1) Peningkatan prestasi dan aktifitas belajar siswa kelas 9 H SMPN 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Matematika Materi Tabung, Kerucut dan Bola melalui pembelajaran kontekstual. 2) Minat siswa terhadap mata pelajaran Matematika melalui pembelajaran kontekstual.

METODE

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan alasan bahwa dalam melakukan tindakan, kepada subyek penelitian sangat diutamakan pengungkapan proses pembelajaran, sebagai upaya meningkatkan prestasi, aktifitas dan minat belajar Matematika melalui pembelajaran kontekstual. Selanjutnya pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data dari hasil belajar siswa, khususnya yang berhubungan dengan ranah kognitif.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan usaha tertentu sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas secara profesional. (Wibawa, 2004 : 3). Dalam PTK ini guru bertindak sebagai peneliti, yang senantiasa berusaha meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya, serta mampu menemukan dan mencari alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi, terkait usaha peningkatan mutu pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam PTK ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri 4 komponen yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019, bertempat di kelas 9 H SMPN 1 Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat, dengan

mengambil satu kelas yang menjadi subjek penelitian yang berjumlah 34 siswa terdiri 13 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seperti pada desain yang telah dibuat. Tiap siklus dilakukan minimal dua kali pertemuan untuk tiap-tiap kompetensi dasar. Namun jika masalah yang diteliti belum tuntas untuk tiap pencapaian kompetensi dasar, maka tindakan penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan prosedur yang sama guna untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dengan demikian banyak sedikitnya siklus tergantung pada terselesaikannya masalah yang dihadapi, hal ini dilakukan dengan memperhatikan kondisi siswa, media, sarana dan faktor-faktor yang lain.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam beberapa siklus adalah 1) Perencanaan Tindakan: a) Membuat skenario pembelajaran yang merupakan penjabaran dari rencana pembelajaran. b) Membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran pada saat penelitian ini dilaksanakan. Lembar observasi ini dibuat dua macam yakni format observasi untuk guru dan format observasi untuk siswa, c) Menentukan penggunaan metode yang sesuai dengan penyajian materi, d) Membuat alat evaluasi, dengan menerapkan Penilaian sebenarnya (*autentic assesement*), segala kemampuannya yang melibatkan segala aktifitas baik afektif, kognitif dan psikomotor. 2) Pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran dan melaksanakan pengamatan kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh siswa tentang pokok bahasan ruang dimensi tiga yang diamati berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Pada tahap pelaksanaan ini akan terbagi menjadi beberapa siklus sebagai berikut:

- a. Pada pra siklus siswa diberikan materi sub pokok bahasan titik, garis dan bidang serta sub pokok bahasan volume benda ruang dengan lebih menekankan pada sub pokok bahasan volume bangun dan ruang. Guru akan mengamati segala aktifitas belajar siswa di kelas dengan berdasar pada lembar observer yang telah dibuat. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki, memotivasi siswa untuk secara aktif mengikuti pelajaran matematika dengan menghubungkan materi dengan hal-hal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Diakhir siklus pertama dilakukan evaluasi.
- b. Siklus pertama merupakan usaha perbaikan pada pra siklus. Siswa mendapatkan materi menggambar bangun ruang dan menggunakan abstraksi ruang. Pada siklus kedua guru akan memperbaiki kinerjanya dalam meningkatkan prestasi siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Guru menggunakan berbagai strategi belajar mengajar. Diakhir siklus kedua akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana prestasi

siswa di dalam memahami materi yang telah diterima. Apabila hasil evaluasi belajar siswa belum mencai standar ketuntasan maka akan dilakukan perbaikan tindakan pada siklus ketiga

- c. Siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus-siklus sebelumnya sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa dan perbaikan kinerja guru pada proses pembelajaran.

Observasi

Untuk mendapatkan data tentang tindakan guru maupun tindak siswa dalam kegiatan pembelajaran pada saat penelitian akan dilakukan melalui observasi, dengan melibatkan segala aspek baik kemampuan mengkonstruksi/ membangun pemahaman sendiri, mencari, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya. Observasi ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan, baik lembar observasi untuk siswa atau lembar observasi untuk guru. Pada saat guru mengajar lembar observasi diisi oleh teman sejawat, karena pada saat itu peneliti bertindak selaku pengajar.

Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap pelaksanaan dan observasi dikumpulkan dan dianalisa dalam tahap ini. Dari hasil observasi dan hasil evaluasi guru dapat merefleksikan dan untuk melakukan penelitian persiapan dan perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Data dan Cara Pengambilannya

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas 9 H SMPN 1 Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat Jenis data yang di dapat pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari :

- a. Hasil belajar (data kuantitatif) yang diperoleh dari tes pada tiap siklus
- b. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran (data kualitatif). Data ini diperoleh dari format pengamatan keaktifan siswa yang meliputi : pengamatan kinerja siswa dalam melakukan proses pembelajaran dan kegiatan kelompok, presentasi lisan dan partisipasi dalam diskusi, angket respon siswa, dan catatan lapangan.
- c. Cara pengambilan data (1) Data hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil evaluasi dengan menggunakan tes yang telah disiapkan dengan menilai kemampuan dasar yang dimiliki dengan target ketuntasan dalam pembelajaran untuk masing-masing kompetensi dasar pada tiap siklus. (2) Data tentang rencana pembelajaran diperoleh dari rencana pembelajaran yang dibuat guru yang diobservasi, rencana pembelajaran tersebut dianggap baik apabila rencana pembelajaran tersebut telah mencerminkan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan beberapa dari tujuh komponen CTL, (3) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh dari data yang diisi observor pada lembar observasi, (4) Data hasil observasi terhadap perkembangan keadaan siswa di kelas yang meliputi ranah afektif,

kognitif, psikomotor (berupa format pengamatan keaktifan siswa). Ditambahkan pula bahwa peneliti akan melakukan pencatatan untuk memperoleh data yang tidak terekam dalam lembar observasi selama proses belajar berlangsung.

D. Indikator Kinerja

Sebagai indikator dalam penelitian ini adalah jika siswa yang mendapat nilai minimal 75 adalah $\geq 85\%$ pada tes yang diberikan pada tiap siklus maka belajar dinyatakan tuntas, artinya penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi, aktifitas dan minat belajar siswa kelas kelas 9 H SMPN 1 Tulang Bawang Tengah pada pembelajaran matematika Tahun Pelajaran 2018/2019. Selanjutnya, jika siswa yang mendapat nilai minimal 75 lebih kecil dari 85% maka akan dilakukan perbaikan dan pengujian pada siklus berikutnya hingga mencapai ketuntasan belajar.

E. Analisa Data

Hasil data kualitatif maupun kuantitatif akan dianalisis secara deskriptif yang meliputi mean, nilai tertinggi dan terendah dari setiap siklus yang dilakukan. Sedangkan analisa data prestasi akan dianalisis dengan mencari ketuntasan belajar klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rencana Tindakan

Wujud perencanaan tindakan pada siklus II adalah membuat perangkat belajar berupa Rencana Pembelajaran, Lembar Observasi, Soal-soal Latihan, dan Soal-soal Evaluasi Koordinasi dengan teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat (Observer) dalam proses belajar mengajar. Melakukan evaluasi berupa tes uraian untuk mengetahui kemampuan siswa pada sub pokok bahasan volume bangun dan ruang

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dalam dua kali pertemuan yakni tanggal 12 dan 19 Oktober 2018 selama 4 x 40 menit dilanjutkan dengan evaluasi 40 menit. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan lebih ditekankan pada penyelesaian soal-soal cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Serta mengembangkan kemampuan siswa di dalam menganalisa suatu permasalahan dan menemukan solusinya.

Observasi dan Evaluasi

Pada siklus II ini terlihat adanya perubahan pada aktivitas siswa, siswa semakin aktif, berani mengungkapkan pendapatnya, memberikan respon terhadap

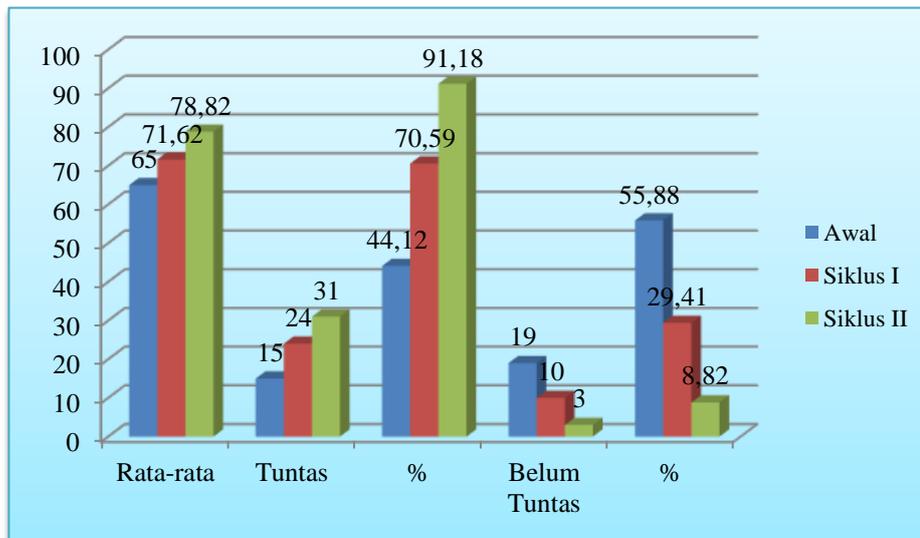
permasalahan yang ada di kelas dengan berdiskusi dengan teman-temannya. Siswa semakin tertarik untuk mencari beberapa referensi terkait soal-soal yang dihadapi. Pada tahap ini tumbuh rasa penasaran siswa di dalam menyelesaikan soal-soal cerita terkait kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan soal mengenai subpokok bahasan volume bangun dan ruang dalam bentuk soal pilihan dan uraian. Pada latihan soal uraian yang berbentuk soal-cerita siswa saling mendahului untuk mendapatkan kesempatan mengerjakan di depan. Mereka tidak menemukan kesulitan di dalam mengerjakan soal tersebut ini hal ini karena mereka telah mempersiapkan materi pra saratnya. Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi terhadap siswa secara keseluruhan sebagai upaya membandingkan hasilnya pada siklus I. Ada perubahan ketuntasan siswa yang sesuai dengan standar dalam memahami materi, khususnya terkait soal cerita.

Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan konsultasi dengan observer atas tindakan yang telah diberikan kepada siswa, dengan membandingkan hasil evaluasi pada siklus I. Motivasi dan inovasi dalam strategi mengajar menjadi hal yang penting didalam meningkatkan prestasi siswa. Hasil analisis data ini berupa analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif terhadap data prestasi, aktifitas siswa dalam belajar dan minat siswa.

Prestasi Siswa

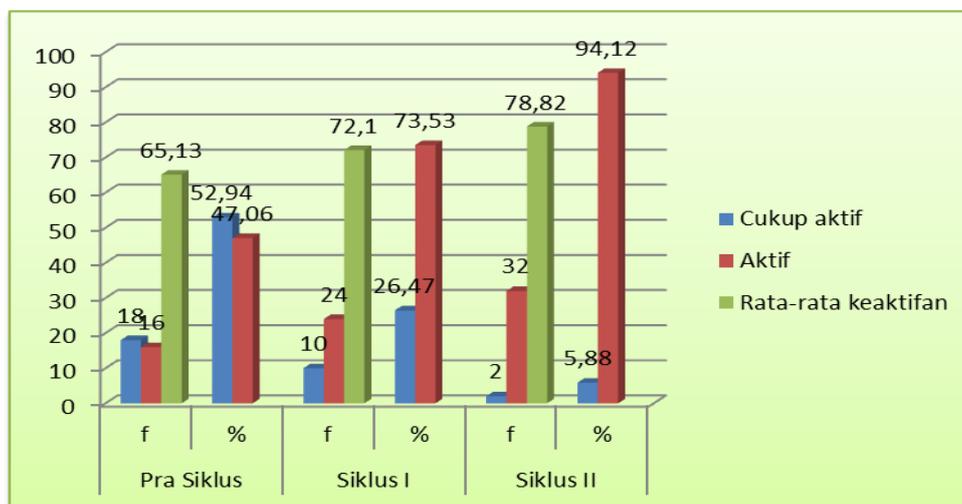
Prestasi siswa mengalami peningkatan dari tiap-tiap siklus, peningkatan prestasi siswa diikuti pula peningkatan persentase ketuntasan belajar. Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran matematika dengan menggunakan Penerapan Pembelajaran Kontekstual menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 65,00 meningkat menjadi 71,62 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 78,82. Peningkatan ketuntasan belajar pada kondisi awal (Pra Siklus) 15 siswa (44,12%), meningkat 24 siswa (70,59) pada siklus I dan 31 siswa (91,18%) pada akhir siklus II.



Gambar 4.1 Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan siswa pada lembar observasi maka dapat dinalisa aktifitas siswa tiap siklus pada gambar di bawah ini.



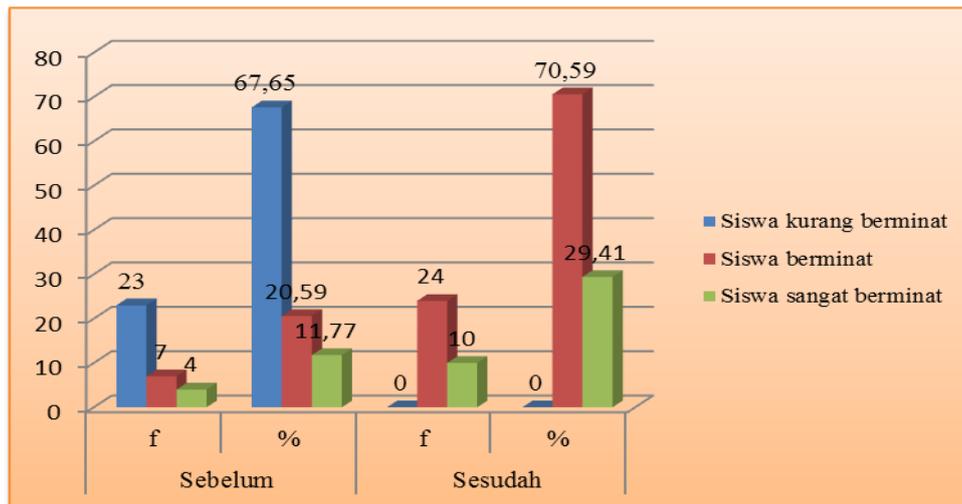
Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Tiap Siklus

Aktivitas siswa meningkat dari 16 siswa atau 47,06% dan rata-rata 65,13 dari kondisi awal meningkat menjadi 24 siswa atau 73,53% dan rata-rata 72,10 pada siklus pertama dan 32 siswa atau 94,12% dan rata-rata 78,82 pada siklus kedua. Hasil analisis data hasil observasi mengenai aktivitas siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan aktivitas siswa

mencapai angka 94,12% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran.

Minat

Berdasarkan hasil analisa terhadap angket yang telah diberikan kepada siswa maka terlihat minat siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran kontekstual pada gambar di bawah ini.

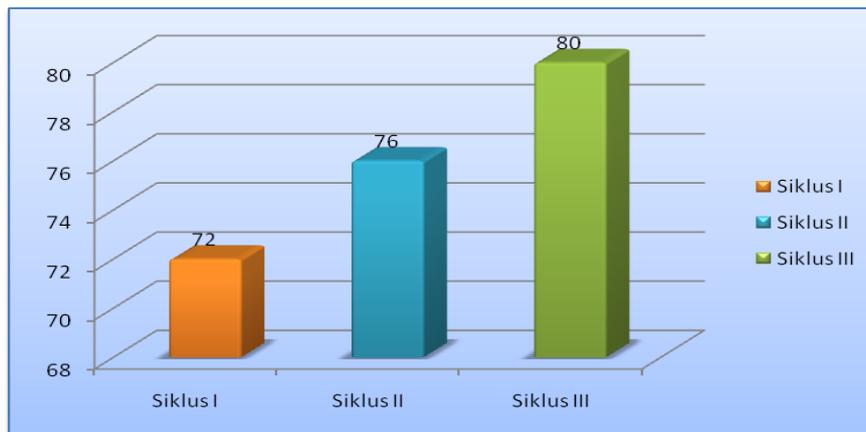


Gambar 4.3 Diagram Minat Belajar Siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran kontekstual

Ada peningkatan minat belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran kontekstual, dan minat siswa mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran kontekstual.

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisa terhadap observasi yang telah dilakukan oleh observer maka terlihat skor rata-rata aktivitas guru dalam proses pembelajaran sebagaimana pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.4 Diagram Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Terlihat adanya peningkatan keaktifan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual, setiap siklusnya.

Pembahasan

Prestasi Siswa

Pada pra siklus hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 65,00 dengan persentase ketuntasan 44,12%, ini menunjukkan belum tercapainya target yang telah ditentukan oleh kurikulum yaitu nilai rata-rata kelas minimal 75 dan ketuntasan belajar $\geq 85\%$. Dari hasil refleksi ditemukan beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa terkait penyelesaian soal evaluasi dalam bentuk soal cerita, hal ini berhubungan dengan kemampuan mereka dalam berbahasa. Oleh karena belum mencapai ketuntasan maka dilanjutkan ke siklus I dengan beberapa perbaikan terkait strategi mengajar, serta adanya koordinasi dengan teman sejawat. Siklus I ini merupakan perbaikan pada pra siklus untuk mendapat hasil yang diinginkan. pada siklus I ini, peneliti lebih menekankan strategi dalam membimbing siswa dalam memahami dan menganalisa soal-soal cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 70,59% dari hasil ini dapat diketahui adanya peningkatan ketuntasan belajar sebesar 26,47% dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 71,62

Sebagaimana siklus-siklus sebelumnya, pada siklus II siswa diberikan LK (Lembar Kerja) berisi soal-soal terkait materi yang diberikan, yang harus diselesaikan secara individu atau kelompok, siswa mencoba menyelesaikan soal-soal tersebut secara diskusi melalui bimbingan guru. Pada akhir siklus II dilakukan evaluasi dan diperoleh nilai rata-rata hasil evaluasi 78,82 dengan persentase ketuntasan 91,18%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari siklus sebelumnya sebesar 20,59%.

Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa, rata-rata mengalami peningkatan dari pra siklus yakni dari 65,13, pada siklus I menjadi 72,10 dan meningkat 78,82 pada siklus II dan

dikategorikan aktif Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam peningkatan keaktifan tersebut sesuai dengan apa yang ada dalam tujuh komponen penting dalam CTL, sebagaimana yang diungkapkan Hadi, Nur (pembelajaran kontekstual). Adanya LKS yang mengarah konteks kehidupan sehari-hari (dalam bentuk soal cerita) terlihat membantu siswa untuk meningkatkan rasa keingintahuan mereka dan sikap kritis mereka, kesadaran dalam menciptakan kelompok-kelompok belajar, ditunjang dengan tugas membuat kerangka bangun pada sub pokok bahasan volum dan ruang, dan tugas mengamati bak mandi di rumah siswa membantu siswa dalam mengkonstruksi pemahaman mereka mengenai ruang tiga dimensi, sehingga pembelajaran menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Selanjutnya siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan untuk membangun pengetahuan yang baru. Kemampuan guru dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa untuk memahami materi yang mereka pelajari.

Minat

Setelah diterapkan pembelajaran kontekstual pada bidang studi matematika terlihat perubahan minat siswa terhadap pelajaran matematika cukup signifikan. Adanya peningkatan minat siswa terhadap Matematika disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi, lingkungan, pemahaman, pengalaman, dan faktor guru itu sendiri (Usman, 2002: 29-30). Melalui penerapan pembelajaran kontekstual, siswa merasa setiap yang apa yang dikerjakan sangat berharga, dan mereka mengalami sendiri. Hal ini sesuai dengan komponen CTL (Autentik Assesemen). Dimana penilaian mengukur semua aspek pembelajaran seperti : proses, kinerja dan produk dan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung serta tugas-tugas yang diberikan diberikan siswa mencerminkan bagian-bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari.

Pembelajaran kontekstual terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (diagram prestasi) dan aktifitas belajar siswa dalam belajar Matematika secara efektif, serta dapat pula meningkatkan minat belajar siswa terhadap Matematika. Peningkatan prestasi belajar siswa ini sering diikuti dengan peningkatan aktifitas siswa. Ini berarti bahwa pembelajaran kontekstual efektif diterapkan dalam bidang studi Matematika karena dapat meningkatkan prestasi, aktivitas dan minat belajar siswa. Menerapkan pembelajaran kontekstual dalam bidang studi matematika dapat mengajak siswa berperan aktif dan melibatkan segenap kemampuan yang dimiliki siswa. Sehingga pemahaman tentang suatu konsep dapat diterima dengan baik. Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan pada pembelajaran matematika.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pembelajaran konstekstual, rata-rata mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Yakni dari 72 pada pra siklus pertama menjadi

76 pada siklus I dan 80 pada siklus II dan dikategorikan aktif. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam peningkatan keaktifan tersebut sesuai dengan apa yang ada dalam tujuh komponen penting dalam CTL, sebagaimana yang diungkapkan Hadi, Nur (pembelajaran kontekstual). Kemampuan guru dalam memberdayakan siswa, mengetahui perbedaan individu, serta dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sangatlah penting.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual pada bidang studi Matematika pokok bahasan ruang dimensi tiga kelas 9 H SMPN 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan prestasi, aktifitas dan minat belajar siswa. Peningkatan rata-rata siswa pada prasiklus sebesar 65,00, ketuntasan belajar siswa sebesar 44,12% , meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 71,62 pada I dengan ketuntasan belajar sebesar 70,59% dan nilai rata-rata 78,82 pada siklus II dengan ketuntasan belajar 91,18%. Penerapan pembelajaran kontekstual meningkatkan aktifitas belajar siswa, hal ini terlihat pada prosentase aktivitas siswa pada pra siklus sebesar 47,06 % tergolong cukup aktif, 73,53 % pada siklus I tergolong aktif dan 94,12 % pada siklus II dan tergolong aktif.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti diantaranya :

- 1) Bagi pendidik, khususnya guru Matematika hendaknya mampu memodifikasi penerapan strategi dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif, efektif , menyenangkan dan memotivasi siswa.
- 2) Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi, aktifitas dan minat belajar siswa.
- 3) Adanya penghargaan pada siswa yang menyelesaikan tugas.
- 4) Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah sendiri, menemukan ide-ide tidak tergantung pada orang lain.
- 5) Bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang penerapan pembelajaran kontekstual, diharapkan mencoba menerapkan pada pokok bahasan lain.

REFERENSI

- Anni, Catharina, Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : Unnes Press
- Basuki Wibawa. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen. Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Dirjen Dikdasmen, 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta : Depdiknas Jakarta : Depdiknas
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Usman Uzer, 2000 . *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhandini, P. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Makalah disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya Nasional 29 April 2003.